

ABSTRAKSI

Sebastianus Lafu. 17.75.6202. *Tata Upacara Perkawinan Dawan L di Miomaffo Tengah Dalam Korelasinya dengan Perkawinan Katolik*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Tujuan penelitian ini adalah, (1) membantu orang-orang Dawan L, khususnya masyarakat Miomafo tengah untuk lebih mengenal makna dan nilai terdalam dari budaya perkawinan adat Miomafo Tengah. (2) Membantu orang Miomafo Tengah untuk memanfaatkan budaya adat perkawinan tradisional sebagai media penghayatan akan makna teologis dari ritus perkawinan Agama Katolik.

Metode yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode analisis kepustakaan dan analisis penelitian lapangan dengan menggunakan wawancara lisan.

Dalam tulisan ini penulis menjelaskan, bahwa kebudayaan atau tradisi merupakan hasil karya manusia yang bertujuan melestarikan nilai-nilai sosial yang dihidupi dan telah menjadi salah satu unsur yang melatar belakangi kehidupan manusia. Budaya dan manusia merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Gereja melalui Konsili Vatikan II juga mengapresiasi keberadaan budaya. Hal ini dibuat oleh Gereja dengan maksud memperluas Kerajaan Allah danewartakan kabar sukacita sampai ke ujung dunia. Agar tujuan tersebut tercapai, maka Gereja harus menerima budaya dalam perkembangannya. Dalam konstitusi *Gaudium et Spes* (GS. 53a) dikatakan bahwa Gereja, penolakan terhadap budaya berarti penolakan terhadap manusia pula. Gereja mengakui bahwa hidup manusia, kodrat dan kebudayaan merupakan unsur-unsur penting dalam kebudayaan. Hal ini mau menegaskan bahwa Gereja merupakan institusi rohani yang universal mengakui keberadaan budaya dan demikian juga, Gereja menerima budaya sebagai rekan perjalanan untuk membina iman umat serta nilai kehidupan bersama.

Keterbukaan Gereja ini mendorong usaha keberakaran Gereja dalam konteks (budaya dan bangsa) lokal. Gereja tidak ingin tampil sebagai suatu lembaga atau institusi asing yang ditanam pada suatu tempat, tetapi Gereja ingin membangun dirinya sebagai Gereja lokal yang hadir, terlibat dan berakar dalam konteks lokal. Seperti berbagai perkawinan budaya adat di NTT, walaupun beragam namun Gereja menerimanya dan menyelaraskannya dengan budaya liturgis Gereja. Dalam tulisan ini, penulis lebih menekankan bagaiman tata upacara perkawinan Suku Dawan di TTU (Miomaffo Tengah) memiliki proses dan nilai perkawinan yang mirip dengan ritus upacara perkawinan di dalam Gereja Katolik secara universal. Diyakinkan oleh penulis bahwa, Secara garis besar perkawinan dalam Gereja Katolik berpijak pada Sakramen Perkawinan sebagai sarana persatuan yang mampu mempersatukan, menguduskan atau menyucikan seorang pria dan wanita serta tidak dapat terceraiakan (*Unitas et Dissolubilitas*), begitu pula di dalam tradisi perkawinan adat masyarakat Miomaffo Tengah. Perkawinan adat Miomaffo Tengah adalah suatu model kebudayaan yang mampu mempersatukan seorang pria dengan wanita dalam membangun rumah tangga mereka yang sejahtera dan bahagia.

Kata-Kata Kunci: Indissolubilitas, Keluarga, Unitas, Perkawinan, Perkawinan Adat, Perkawinan Gereja Katolik, Sakramen Perkawinan.

ABSTRACTION

Sebastianus Lafu. 17.75.6202. DAWAN L *Miomaffo Central Marriage Procedure In The Correlation With Catholic Marriage*. Mini-thesis. Undergraduate Philosophy Program, Theological Studies Program – Philosophy of Catholic Institute of Philosophy, 2021

The purposes of this study are (1) to help dawan L or especially the central Miomafo community, to get to know the deepest meanings and values of the central Miomafo traditional marriage culture. (2) to help Miomafo people to utilize traditional marriage costumes as a medium for understanding the theological meaning of the catholic marriage rites.

There are two methods that used by the writer in this essay namely; analysis method of library and analysis observation method by oral interview.

In this essay the writer explains that culture or tradition is a real fruit of human creation to inherit social values that recognized as a kind of unsure that support human life. According to the second Vatican Concil, the Church appreciates the existence of culture. Its purpose is to extend the Kingdom of God and preaching good news throughout the world. To reach this aim, the Church must accept culture as the best way to preach God's word. In *Gaudium Et Spes* constitution (GS.53a) tell that the Church, rejecting culture means rejecting existence of human. Church legitimate that, human life, human dignity and the culture are the most important aspects for the church. This point emphasize that Church as universal spiritual institution recognize and accepting existence of culture as its partner to build human's faith and the values of community life.

This openness of the Church encourages Church-rooted efforts in the local (culture and nation) context. The Church does not want to appear as a foreign institution or institutions that are planted in a place, but the Church wants to establish itself as a local Church that is present, involved and rooted in the local context. Like various traditional cultural marriages in NTT, although they are diverse, the Church accepts them and harmonizes them with the Church's liturgical culture. In this paper, the author emphasizes more on how the Dawan Tribe's wedding ceremony in TTU (Miomafo Tengah) has a process and value of marriage that is similar to the marriage rites in the universal Catholic Church. The author is convinced that, Broadly speaking, marriage in the Catholic Church is based on the Sacrament of Marriage as a means of unity which is able to unite, sanctify or purify a man and a woman and cannot be separated (*Unitas et Dissolubilitas*), as well as in the traditional marriage tradition of the Middle Miomaffo community. . Central Miomaffo traditional marriage is a cultural model that is able to unite a man with a woman in building their prosperous and happy household.

Keywords: Indissolubility, Family, Unity, Marriage, Customary Marriage, Catholic Church Marriage. Sacrament of Marriage.